

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dijelaskan sebelumnya, maka pada bagian yang terakhir ini, penulis ingin mengemukakan beberapa kesimpulan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil produksi pengrajin Pandai besi di Desa Mekarmaju, Kecamatan Pasirjambu, Kabupaten Bandung barat. Ada beberapa kesimpulan yang penulis ingin sampaikan diantaranya:

1. Efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi pada pengrajin Pandai besi di Desa Mekarmaju , Kecamatan Pasirjambu, Kabupaten Bandung barat belum mencapai efisiensi yang optimum.
2. Tingkat skala produksi industri pengrajin Pandai besi di Desa Mekarmaju berada dalam kondisi skala usaha yang meningkat (*Increasing returns to scale*).

5.2 Saran

Saran yang dapat penulis rekomendasikan pada kesempatan ini adalah:

1. Dalam usaha meningkatkan produksi atau pendapatan pengusaha kerajinan pandai besi di sentra Industri kerajinan Pandai besi di Desa Mekarmaju, Kecamatan Pasirjambu, Kabupaten Bandung Barat, perlu dilakukannya penambahan faktor produksi modal, bahan baku, Teknologi dan tenaga kerja sampai mencapai tingkat efisiensi optimum penggunaan faktor produksi. Faktor produksi modal harus ditambah sampai pada

tingkat nilai produk marginal modal optimum yaitu sebesar 0,65. Faktor produksi bahan baku harus ditambah sampai pada tingkat nilai produk marginal bahan baku optimum yaitu sebesar 6,64. Faktor produksi teknologi harus ditambah sampai pada tingkat nilai produk marginal teknologi optimum yaitu sebesar 2,87. Faktor produksi tenaga kerja harus ditambah sampai pada tingkat nilai produk marginal tenaga kerja optimum yaitu sebesar 9,75.

2. Para pengrajin harus meningkatkan jumlah faktor produksinya sehingga mencapai efisiensi optimum dalam penggunaannya oleh karena itu untuk mencapai efisiensi optimum. Jumlah rata-rata modal pengrajin harus ditambah sampai sebesar Rp. 61.997.703,61. Jumlah biaya rata-rata bahan baku pengrajin harus dikurangi sampai sebesar Rp 630.208,611. Jumlah biaya rata-rata teknologi harus ditambah sampai sebesar Rp. 272.461,060,8. Jumlah biaya rata-rata tenaga kerja pengrajin harus ditambah sampai sebesar Rp. 925.111,215. Sehingga akan mencapai Y optimum atau hasil produksi pandai besi optimum sebanyak 980 unit
3. Pemerintah setempat (seperti Dinas KUMKM) harus memberikan pinjaman untuk meningkatkan modal pengrajin sehingga penggunaan modalnya optimum, para pengrajin harus menggunakan bahan baku yang memiliki kemampuan tinggi dan ber-etos kerja tinggi sehingga hasil produksi pandai besi berkualitas baik, para pengrajin harus mampu mencari alternatif teknologi ketika bahan baku utama tingkat harganya tinggi, para pengrajin harus meningkatkan tenaga kerja sehingga kualitas

dan kuantitas pandai besi yang diproduksi meningkat karena tenaga kerja berpengaruh positif terhadap hasil produksi.

4. Dalam meningkatkan jumlah faktor-faktor produksi yang optimum para pengrajin harus memiliki cukup modal untuk mendapatkan faktor produksi tersebut, Ada beberapa pilihan yang bisa dicoba pengrajin dalam memenuhi kebutuhan modalnya, Pertama pengrajin bisa mengajukan Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang disediakan oleh pemerintah untuk para usaha kecil yang membutuhkan bantuan dana atau modal guna mengembangkan usahanya, pinjaman ini bisa didapat dilembaga keuangan bank seperti di BRI, Bank Mandiri, BNI, BTN, Bank Syariah Mandiri dan Bank Bukopin. Kedua para pengrajin bisa mengajukan proposal ke Kementerian KUKM untuk mengajukan pemberian dana hibah guna meningkatkan modal dan kesejahteraan para pengrajin, karena usaha kerajinan pandai besi ini bisa menjadi industri yang berpotensi meningkatkan keragaman industri Indonesia serta dapat menjadi ciri khas kerajinan Indonesia. Ketiga bagi para pengrajin yang usianya masih relatif muda bisa mengajukan pinjaman dana atau modal ke Bank mandiri dengan program wirausaha muda mandiri sehingga para pengrajin muda yang berpotensi bisa mendapatkan bantuan modal sekaligus pembekalan dari pihak Bank mandiri. Keempat bagi masyarakat di Desa Mekarmaju yang sebagian besar menekuni usaha kerajinan pandai besi ini bisa mengajukan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri bagi desa

Mekarmaju ini sehingga seluruh masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraannya.

5. Mengingat bahwa usaha peningkatan produksi kerajinan pandai besi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor-faktor ekonomi, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar ekonomi, Diharapkan dalam penelitian selanjutnya untuk faktor ekonomi yang belum penulis teliti dapat memasukan variabel perilaku kewirausahaan, manajerial, pola usaha kerajinan pandai besi sedangkan untuk faktor diluar ekonomi dapat memasukan variabel kebijakan harga pemerintah dan sosial ekonomi sehingga dapat memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi usaha kerajinan pandai besi di Desa Mekarmaju Kabupaten Bandung barat.